

Bab V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti telah diuraikan pada Bab sebelumnya, terutama pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Museum di kota Bandung belum dapat dikategorikan sebagai Museum ideal bagi kegiatan pembelajaran IPS, karena kegiatan pendidikan di Museum kota Bandung serta sarana dan prasarana pendukungnya belum mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan daya kritis pengunjung, terutama pelajar, akan koleksi pameran serta diorama Museum dan nilai yang terkandung di dalamnya. selain itu pengelola Museum di kota Bandung belum mengadakan kegiatan Pendidikan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti *Museum Games*.
2. Guru belum terbiasa dan terlatih dalam memanfaatkan lingkungan sebagai Sumber Pembelajaran, kenyataan ini terjadi karena dalam pembelajaran IPS Guru lebih terfokus pada kegiatan pembelajaran tatap muka dalam kelas dan jarang atau bahkan tidak pernah melakukan pembelajaran di luar ruang kelas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS, Guru perlu melakukan kegiatan pembelajaran IPS di luar kelas.
3. Guru belum mampu memanfaatkan keberadaan Museum sebagai Sumber Pembelajaran IPS, kenyataan ini tampak dari kegiatan yang dilakukan Guru ketika memberikan tugas kunjungan ke Museum dimana Guru seolah belum

memiliki konsep yang jelas tentang apa yang harus dilakukan dan diperoleh siswa ketika berkunjung ke Museum.

4. Ketidak-mampuan Guru dalam memanfaatkan keberadaan Museum sebagai Sumber Pembelajaran terjadi karena Guru IPS belum memahami makna dan tujuan Pembelajaran IPS serta Sumber dan metode Pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS.
5. Pemanfaatan Museum sebagai Sumber Pembelajaran IPS oleh kalangan pendidikan, guru IPS dan siswa SMU, belum dilakukan secara maksimal karena Kurikulum IPS SMU yang berlaku sekarang tidak menjadikan kegiatan kunjungan ke Museum sebagai kegiatan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran IPS SMU. Akibatnya, guru menjadikan kegiatan kunjungan ke Museum hanya sebagai kegiatan rekreasi, bukan sebagai kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS.

5.2. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang berhasil penyusun tarik, dapat dirumuskan rekomendasi dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Selama ini guru memanfaatkan Museum hanya sebagai pelengkap kegiatan Pembelajaran IPS dan pelaksanaannya terpisah dengan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah. Untuk memaksimalkan pemanfaatan Museum dalam kegiatan Pembelajaran IPS, perlu dibuat suatu kebijakan kurikulum yang menempatkan Museum tidak hanya sebagai pelengkap melainkan sebagai Sumber Pembelajaran IPS, dengan cara menjadikan kegiatan Kunjungan ke Museum sebagai bagian yang terintegrasi dengan Kegiatan tatap muka di dalam Kelas.

2. Untuk meningkatkan kemampuan Guru IPS SMU dalam memanfaatkan Museum sebagai Sumber Pembelajaran, melalui kegiatan MGMP perlu dirancang suatu kegiatan pelatihan bagi Guru IPS berkenaan dengan Pemanfaatan Museum sebagai Sumber Pembelajaran IPS. Diharapkan melalui kegiatan ini Guru IPS SMU mejadi lebih mampu dan terlatih dalam memanfaatkan Museum sebagai Sumber Pembelajaran IPS.
3. Melalui kegiatan Widya Wisata yang biasa dilakukan sekolah pada saat liburan/menjelang liburan, guru perlu memprioritaskan kunjungan ke Museum dibanding ke objek wisata, tujuannya agar siswa mengenal perkembangan budaya dan sejarah masyarakat di daerah yang dituju.
4. Sebagai lembaga yang mencetak calon Guru, UPI perlu menghidupkan dan mengaktifkan kembali serta Memasyarakatkan Museum Wira Yudha Batara yang dimilikinya serta keberadaanya secara resmi sudah diakui oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Jawa Barat. Melalui keberasaan Museum tersebut diharapkan nilai *Heritage* yang terkandung di dalamnya dapat ditransformasikan kepada Mahasiswa UPI khususnya dan masyarakat, terutama Generasi Muda, pada umumnya. Selain itu, keberadaannya dapat dijadikan sebagai salah satu tempat bagi Mahasiswa FPIPS melakukan praktek nyata Pemanfaatan Museum sebagai Sumber Pembelajaran IPS.
5. Untuk mempermudah masyarakat memperoleh informasi tentang Museum di kota Bandung, perlu dilakukan suatu kerjasama antar Museum di Bandung dalam menerbitkan sebuah buku informasi Museum yang lengkap dan menyebarkanluaskannya kepada Masyarakat, terutama kalangan pendidikan, sehingga masyarakat dengan mudah memperoleh informasi tentang Museum di kota Bandung. Bagi Masyarakat, khususnya kalangan pendidikan, yang

akan berkunjung ke Museum di kota Bandung, keberadaan Buku informasi tentang Museum akan membantu dalam memberikan gambaran jelas sebelum melakukan kegiatan kunjungan.

6. Kerjasama perlu di jalin antara pengelola Museum dengan Masyarakat kota, termasuk kalangan pendidikan, agar fungsi Museum dapat terlaksana secara baik. Selain itu, kerjasama yang dijalin dapat meningkatkan rasa memiliki dan rasa peduli masyarakat terhadap keberadaan Museum. Kerjasama antara pihak Museum dengan kalangan pendidikan, terutama guru IPS dan ahli pendidikan, perlu dijalin terutama dalam pembuatan program pendidikan di Museum. Hal ini dilakukan agar kalangan pendidikan dapat memanfaatkan Museum sebagai Sumber Pembelajaran secara maksimal.
7. Museum di Bandung, kecuali Museum Geologi, perlu melakukan perubahan tata pameran dari tata pameran yang lebih mengedepankan benda koleksi menjadi tata pameran yang lebih menonjolkan informasi berkaitan dengan tema yang diangkat pada pameran Museum secara lebih menarik. Karena sebagian besar pengunjung, terutama pelajar, datang ke Museum dengan tujuan belajar atau mengerjakan tugas sekolah sehingga memerlukan informasi yang lengkap dan menarik berkenaan dengan koleksi yang dipamerkan disamping keindahan benda koleksi tersebut.
8. Bagi pengelola Museum di kota Bandung, dalam mengadakan kegiatan bimbingan Pendidikan perlu mengadakan suatu kegiatan *Museum Games* bagi pengunjung, terutama pelajar, untuk meningkatkan daya kreativitas dan kritis siswa. Selain itu, melalui kegiatan *Museum Games* yang menarik diharapkan kunjungan masyarakat, khususnya pelajar, ke Museum dapat

meningkat karena Museum mampu menjadi tempat wisata yang menarik, menyenangkan dan menambah wawasan.

9. Untuk lebih memperkenalkan keberadaan Museum di kota Bandung kepada Masyarakat, pengelola Museum perlu melakukan suatu jalinan kerjasama yang saling menguntungkan dengan pihak lain, terutama Media Massa, guna mempromosikan dan memperkenalkan keberadaan Museum dengan koleksi yang dimilikinya kepada Masyarakat disamping kegiatan sosialisasi yang dilakukan saat ini, yaitu melalui Informasi dari mulut ke mulut.
10. Perlu dibentuk suatu kelompok Masyarakat Pemerhati dan Pecinta Museum untuk menjadi mitra Kurator dalam mengelola dan mengembangkan Museum di kota Bandung. Karena sumbangsih dari Masyarakat Pemerhati dan Pecinta Museum dapat dijadikan bahan masukan bermanfaat bagi pengelolaan dan pengembangan Museum di masa mendatang, sehingga keberadaan Museum di Bandung dapat menjadi bagian dari kehidupan dan menjadi kebanggaan warga Bandung.
11. Beragamnya fakta dan temuan yang berhasil penyusun himpun di lapangan menyebabkan tidak semuanya dapat terakomodasi dalam tesis ini, diharapkan temuan yang belum terakomodasi tersebut dapat diakomodasi pada penelitian lanjutan di waktu mendatang.